

## Edukasi Pencegahan *Bullying* kepada Siswa SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya

### *Bullying Prevention Education for Students at SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya*

**Bambang Wijianto\***

**Intan Yap**

**Risa Indriyani**

**Virna Helena Damanik**

**Inggrid Aprilia Manullang**

**Dimas Achmad Mu'arif**

Department of Pharmacy,  
Universitas Tanjungpura,  
Pontianak, West Kalimantan,  
Indonesia

email: [bam.wijianto@gmail.com](mailto:bam.wijianto@gmail.com)

#### **Kata Kunci**

*Bullying* anak  
Sekolah dasar  
Tingkat pengetahuan

#### **Keywords:**

*Child bullying*  
*Elementary school*  
*Level of knowledge*

**Received:** March 2023

**Accepted:** June 2023

**Published:** September 2023

#### **Abstrak**

Perilaku *bully* pada anak dapat digolongkan pada perilaku abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental baik pelaku maupun korbannya. Desa Rasau Jaya I merupakan kawasan transmigrasi yang berhasil sebagai pusat budaya, ekonomi dan sosial termasuk Pendidikan yang berdampak pada kultur, budaya dan sosial yang sangat bervariasi. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) didesain guna meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas 3 sd 5 SDN 01 Rasau Jaya dalam mengenali dan mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Program pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan media pembelajaran seperti poster dan leaflet, ceramah, diskusi tanya jawab dan mini kuis. Program PKM dilakukan secara berkelompok, interaktif dan praktek langsung kepada peserta didik. Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan menggunakan kuesioner (pretes dan post-tes) yang dianalisis secara deskriptif yang diukur pada kemampuan peserta didik menjawab kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta didik dalam mengenali dan mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

#### **Abstract**

*Bullying in children can be classified as abnormal behavior that can affect the mental health of both the perpetrator and the victim. The village of Rasau Jaya I is a thriving transmigration area as a cultural, economic, and social center, including education with varied cultural, cultural, and social impacts. The Community Service Program (PKM) is designed to increase the knowledge of elementary students in grades 3 to 5 of SDN 01 Rasau Jaya in recognizing and preventing bullying in the school environment. This service program provides education using learning media such as posters and leaflets, lectures, question-and-answer discussions, and mini quizzes. The PKM program is conducted in groups, interactively and directly with students. Evaluation and monitoring activities were carried out using questionnaires (pre-test and post-test), which were analyzed descriptively and measured the ability of students to answer the questionnaire. The evaluation results show that there is an increase in the level of knowledge of students in recognizing and preventing bullying at school.*



© 2023 Bambang Wijianto, Intan Yap, Risa Indriyani, Virna Helena Damanik, Inggrid Aprilia Manullang, Dimas Achmad Mu'arif. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutepengabdianmu.com). This is Open Access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4828>

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental memiliki dimensi yang kompleks, tidak hanya terkait masalah medis atau psikologis, tetapi juga mempunyai dimensi sosial budaya sampai dimensi spiritual dan religious (Sakellari *et al.*, 2021; Yu *et al.*, 2022). Kesehatan mental yang baik memungkinkan individu untuk menyadari potensi diri, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka. Promosi kesehatan jiwa sendiri diartikan sebagai kegiatan dalam menciptakan kondisi individu, sosial dan lingkungan demi perkembangan psikologis dan psikofisiologis yang optimal, kesehatan mental yang baik, peningkatan kualitas hidup dan mempersempit kesenjangan harapan kesehatan antara kelompok merupakan upaya-upaya pendekatan dalam promosi kesehatan mental (Rothon *et al.*, 2011).

**How to cite:** Wijianto, B., Yap, I., Indriyani, R., Damanik, V. H., Manullang, I. A., & Mu'arif, D. A. (2023). Edukasi Pencegahan *Bullying* kepada Siswa SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(5), 665-671. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4828>

Stress dan depresi merupakan kondisi gangguan kesehatan mental. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi secara spontan diperparah dengan kondisi pasca pandemik Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih menjadi salah satu penyebab gangguan mental. Depresi adalah gangguan suasana hati seperti perasaan sedih yang berlarut-larut dan kehilangan minat pada hal-hal yang digemari sebelumnya. Seseorang dinyatakan mengalami depresi jika sudah lebih dari 14 hari merasa sedih, putus harapan, atau tidak berharga (Paykel, 1976). Ketidakmampuan individu dalam mengendalikan stress dan depresi dapat menyebabkan terjadinya penurunan produktifitas kerja, gangguan hubungan sosial, hingga munculnya keinginan untuk menyakiti diri hingga bunuh diri. Gejala umum yang dapat dikenali dari gangguan kesehatan mental secara fisik seperti mudah lelah, pusing, dan menurunnya selera makan. Salah satu penyebab masalah mental pada anak adalah terjadinya *bullying* (Yang *et al.*, 2015). Hasil penelitian menunjukkan usia rentan terjadinya *bullying* ada pada rentang usia 13 hingga 17 tahun di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan. Negara seperti Laos, Indonesia, Maldives, Myanmar, Thailand, Nepal, Malaysia, Timor Leste, Sri Lanka, Bangladesh, dan India adalah daftar negara yang sering tercatat kasus *bullying* pada anak. Hasil studi menunjukkan bahwa korban *bullying* selama tahun 2014-2016 sebesar 33.02% mengalami kecemasan, 30.09% mencoba untuk bunuh diri, dan sebesar 32.96% korban menjadi introvert (Sittichai & Smith, 2015). KPAI tahun 2020 merilis laporan bahwa kasus *bullying* di Indonesia mencapai angka 2.473 dan diprediksi akan terus naik. Data jumlah penduduk Indonesia dengan rentang usia 0-18 Tahun sebanyak 88.312.971 jiwa atau 33% dari total penduduk Indonesia. Data tersebut menggambarkan besarnya kemungkinan masalah mental akibat *bullying* pada anak. Jumlah penduduk yang besar dengan variasi latar belakang suku budaya juga menjadi penyebab munculnya kasus *bullying*. Desa Rasau Jaya I merupakan kawasan transmigrasi yang berhasil menjadi pusat pertumbuhan para transmigran diseluruh Kecamatan Rasau Jaya. Desa Rasau jaya I menjadi salah satu daerah tujuan program transmigrasi masyarakat pulau jawa dan sumatra oleh pemerintah yang menyebabkan Desa Rasau Jaya I memiliki keberagaman baik suku dan budaya. Tahun 2018 menurut data BPS memiliki 5 SD Negeri dengan jumlah 983 peserta didik. Jumlah peserta didik yang banyak tidak diikuti jumlah guru yang hanya 68 orang, sehingga fungsi pengawasan dan pencegahan akan terjadi *bullying* tidak maksimal. Dari analisis situasi dan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan edukasi tentang bagaimana menjaga kesehatan mental. Edukasi diberikan kepada peserta didik SD Negeri 01 Desa Rasau Jaya I dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kesehatan mental. Tujuan dilakukannya pengabdian ini diharapkan peserta didik mengetahui, mengenal dan memahami *bullying* sehingga dapat melakukan pencegahan *bullying* di lingkungannya khususnya di Sekolah.

## METODE

Program kegiatan pengabdian dilakukan selama periode Oktober 2022-Januari 2023. Kegiatan pengabdian dengan memberikan edukasi melalui ceramah-penyuluhan, diskusi dan tanya jawab dengan media poster dan leaflet kepada peserta didik SDN 01 Rasau Jaya, Kubu Raya. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari persiapan program, pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah tatap muka, hingga evaluasi tingkat pengetahuan peserta didik melalui pre-test dan post-test. Alat dan bahan yang digunakan adalah slide PPT, leaflet, poster, dan kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik tentang *bullying*. Materi yang diedukasikan didapatkan dari sumber yang valid seperti e-book dan jurnal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan:

### 1. Pra-pelaksanaan

Kegiatan edukasi ini dikemas dengan tema "YUK KENALI BULLYING". Kegiatan dimulai dengan analisis situasi pada desa Rasau Jaya I Kubu Raya yang merupakan daerah kandidat desa binaan Jurusan Farmasi FK UNTAN. Koordinasi kegiatan juga dilakukan pada pra pelaksanaan pada pihak-pihak terkait seperti Kepala Desa Rasau Jaya I, kepala sekolah SDN 01, tokoh masyarakat dan alim ulama setempat.

### 2. Pelaksanaan kegiatan

Capaian program kegiatan didesain untuk mengenal dan mencegah serta meningkatkan pengetahuan para peserta didik SDN 01 Rasau Jaya kelas 3 sampai dengan 5 tentang *bullying* yang ada di sekitar mereka khususnya lingkungan

sekolah. Kegiatan PKM diawali dengan kegiatan pre-test berupa kuisioner yang harus diisi oleh 100 peserta didik. Kegiatan edukasi dilakukan secara luring di ruang kelas SDN 01. Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan edukasi adalah poster, leaflet/brosur, dan video pembelajaran yang dikompilasi dari platform YouTube. Setelah kegiatan workshop, dilanjutkan dengan post-test. Post-test merupakan tahapan akhir dalam rangkaian kegiatan ini, merupakan suatu bentuk instrumen dalam evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan edukasi. Tingkat pengetahuan peserta didik meningkat jika ada peningkatan pemahaman dari pre-test ke pos-tes secara deskriptif dengan melihat jawaban peserta didik dalam mengisi kuesioner (Gambar 1). Teknik pengumpulan dan analisis data kuesioner menggunakan Microsoft Office Excel 2013 dan R Commander dalam validasi hasil kuesioner.

### 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini melalui tahap monev oleh reviewer internal Universitas Tanjungpura. Kegiatan monev dilakukan dengan mengukur luaran wajib dan tambahan dari kegiatan pengabdian. Salah satu luaran wajibnya adalah dengan mengupload kegiatan di Youtube (<https://youtu.be/LNySxziWhis>).

No	Pertanyaan	Pilihan			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya senang jika teman saya mengalami kesusahan				
2	Saya menendang atau memukul teman yang lemah secara fisik.				
3	Saya mengancam teman dengan gerakan dan gertakan.				
4	saya membujuk orang untuk mengucilkan seseorang.				
5	Saya memanggil teman saya dengan nama panggilan atau julukan yang tidak ia sukai.				
6	Saya memaksa teman saya untuk memberikan uang atau barangnya.				
7	Saya menggunakan kata-kata kasar kepada teman saya.				
8	Saya meneror teman anda lewat SMS atau telepon.				
9	Saya ingin teman-teman saya menurut kepada saya .				
10	Saya merasa Puas jika saya “ Berkuasa” di kalangan teman sebaya saya.				
11	Saya membuat teman saya sebagai bahan tertawaan				
12	Saya mempengaruhi teman- teman saya untuk menjauhi seseorang				
13	Saya melempar sesuatu benda untuk menyakiti teman saya				

**Gambar 1.** Instrumen pengukuran tingkat pengetahuan tentang *bullying* di SDN 01 Rasau Jaya. Keterangan: TP: tidak pernah; KD: kadang-kadang; SR: sering; SL: selalu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melaksanakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikombinasikan pada kegiatan KKN. Universitas Tanjungpura sebagai perguruan tinggi Negeri satu-satunya di wilayah Kalimantan Barat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan mental anak yang ada di wilayah Kalimantan Barat. Program ini didesain agar para peserta didik tingkat sekolah dasar di desa Rasau Jaya I Kubu Raya dapat mengenali dan mengetahui *bullying* di sekitarnya. Selain itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah guna mengukur tingkat pengetahuan peserta didik di SDN 01 Rasau Jaya terhadap *bullying*.

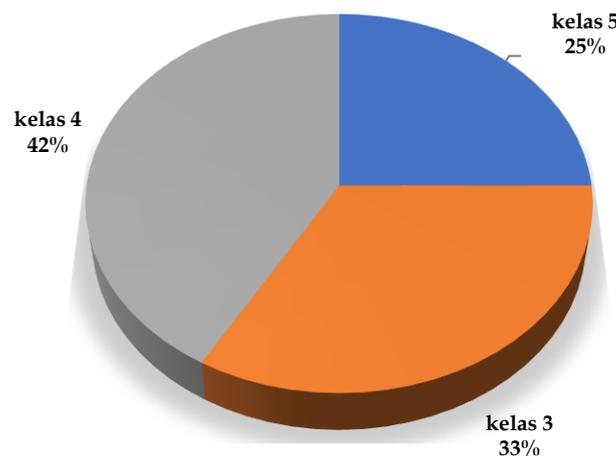
Kegiatan edukasi dikemas dalam bentuk sosialisasi “*Bullying* Kepada Anak di Bawah Umur: Peduli, Berani, Suarakan!!” merupakan rangkaian kegiatan pengabdian yang disusun dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pengabdian dalam mengukur tingkat pengetahuan peserta didik dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan kegiatan dimulai dengan pra-kegiatan, kegiatan hingga evaluasi. Pra-kegiatan dimulai dengan analisis situasi dimana disimpulkan bahwa kasus *bullying* anak marak terjadi pada jenjang Sekolah dasar, dimana pelaku maupun korban tidak mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan dan alami adalah bentuk dari *bullying*. Dari hasil analisis situasi dan survey lapangan

dilakukan proses penyusunan program kerja beserta instrumen-instrumen edukasi dan evaluasinya. Instrumen edukasi yang digunakan berupa poster, leaflet (Gambar 2) dan video.



Gambar 2. Instrumen (leaflet) media edukasi tentang *bullying*.

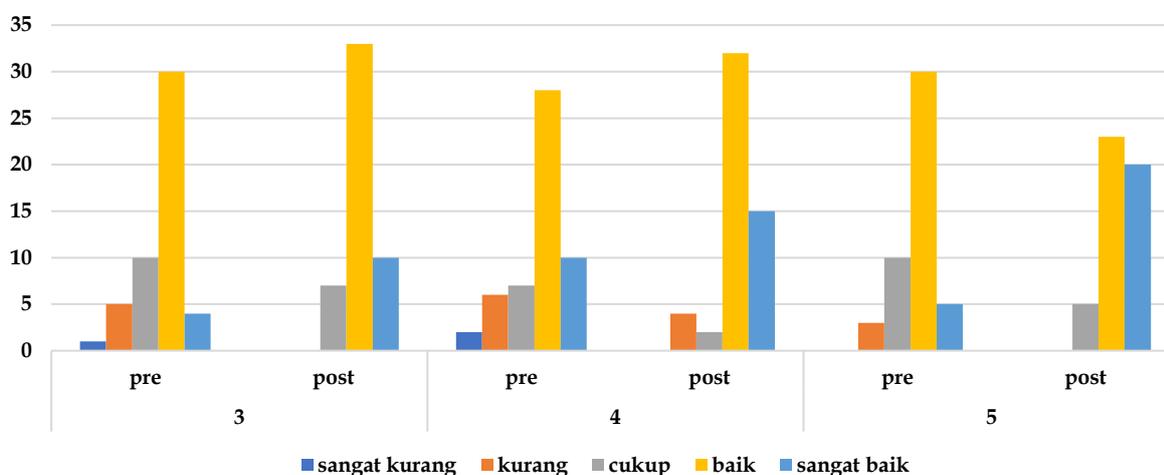
Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta didik terhadap *bullying* dimulai dengan pre-test, penyuluhan dan edukasi menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan kepada peserta didik SDN 01 Rasau Jaya Kubu Raya. Kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu diharapkan meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap *bullying*. Peserta didik diharapkan mengenal, mengetahui dan memahami dampak buruk *bullying* serta dapat melakukan pencegahan *bullying* disekitarnya. Kegiatan edukasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi melalui PPT, brosur, leaflet, poster, dan mini games yang disertai dengan pembagian *doorprize*. Peserta edukasi dipilih mulai dari kelas 3, 4 dan 5 dengan pertimbangan sudah lebih cakap dalam menerima materi edukasi (Gambar 3). Semakin tinggi tingkat pendidikan para audiens maka akan baik dan cepat pula kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan, karena kecukupan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki (Wijianto *et al.*, 2021).



Gambar 3. Komposisi peserta edukasi tentang *bullying* di SDN 01 Rasau Jaya.

Sebelum penyampaian materi para peserta didik kelas 3 sampai dengan 5 diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab benar atau salah oleh para peserta didik (pre-test). Pernyataan-pernyataan tersebut disusun guna mengukur beberapa parameter

pengetahuan para peserta didik tentang *bullying*. Daftar pernyataan yang digunakan pada pre-tes juga digunakan kembali pada kegiatan post-test. Instrumen penilaian pre dan post-test mengadopsi dari penelitian sebelumnya (Chodijah, 2019). Hasil evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan para peserta didik terhadap *bullying* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Komposisi peserta edukasi tentang *bullying* di SDN 01 Rasau Jaya.

Dari grafik Gambar 4 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta didik pada setiap kelasnya dimana hasil evaluasi pada post-test menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang sangat baik pemahamannya diikuti dengan penurunan jumlah peserta didik yang sangat kurang dan bahkan kurang pengetahuannya tentang *bullying*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan ceramah, poster/leaflet, diskusi tanya jawab yang diselengi mini kuis efektif meningkatkan pengetahuan para peserta didik tentang *bullying*. Hasil analisis secara deskriptif diketahui bahwa lebih dari 60% peserta didik tiap kelas (kelas 3 dan 5) menunjukkan hasil yang baik dan 50% pada peserta didik kelas 5 menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan tingkat pengetahuan dasar yang lebih baik memudahkan peserta didik dalam memahami dan meningkatkan pengetahuan akan materi yang disampaikan. Hasil kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa penyebab kejadian *bullying* di SDN 01 Rasau Jaya I antara lain fisik (ukuran tubuh), kepandaian komunikasi, jenis kelamin hingga status sosial. Selain itu, lingkungan pergaulan yang salah dan pengaruh teman sebaya juga menjadi penyebab terjadinya *bullying*. Hal ini disebabkan karena diusia SD (9-12 tahun), anak ada di fase ketekunan versus rendah diri. Selain itu, *bullying* kadang kala tidak menjadi perhatian sehingga berakibat jatuh korban. Minimnya perhatian yang kurang di sekolah disebabkan karena memang efek *bullying* yang tidak tampak secara langsung, dan tidak adanya laporan dari korban. Contoh *bully* yang terjadi di SDN 01 Rasau Jaya I *Bullying* secara kasat mata tampak seperti guyonan biasa kepada anak-anak, akan tetapi berdampak serius. Ejekan atau olok-an secara verbal ternyata berbahaya bagi anak. Umumnya orang tua dan guru menganggap teguran sudah cukup untuk mengakhiri candaan di sekolah. Nyatanya luka psikis atau emosional yang lebih dalam serta menyakitkan dan efeknya bisa berdampak secara jangka Panjang.

Solusi yang bisa dilakukan adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif tidak hanya sebagai Lembaga belajar, tetapi juga tempat bersosialisasi anak. Sekolah harus punya program pencegahan, intervensi maupun sosialisasi yang efektif. Sinergisitas antara sekolah dan orang tua sangat penting dibangun dan diperkuat lagi. Komunikasi yang aktif sekolah dan orang tua menjadi penting untuk dilakukan. Orang tua secara aktif juga harus mengetahui detail informasi mengenai perkembangan anak mereka di sekolah. Jika perlu sekolah punya bagian khusus yang menangani komunikasi dengan orang tua. Sekolah bisa membuka hotline yang setiap saat bisa orang tua hubungi. Bisa juga sekolah membuat website interaktif. Hal lain yang penting diperhatikan juga yaitu memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak di rumah.

Pola asuh yang baik adalah yang bisa memberikan kesempatan kepada anak mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan hatinya dalam upaya pencegahan dan pemulihan psikis anak korban *bully*.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan terlihat dari beberapa parameter diantaranya input, proses dan output (Wijianto *et al.*, 2022, 2023). Pada parameter input, para peserta didik bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan karena dukungan dari pihak sekolah SDN 01 Desa Rasau Jaya I. Parameter proses, keaktifan bertanya dan berdiskusi saat sosialisasi dan simulasi hingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal. Parameter output, yaitu tingkat pengetahuan para peserta didik yang meningkat tentang *bullying*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan dapat diukur dan dievaluasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta didik SD N 01 desa Rasau Jaya I tentang bahaya *bullying* dan cara pencegahannya. Para peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku apa saja termasuk *bullying*. Selain itu peserta didik juga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika mengalami dan menemukan kasus *bullying*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Camat Rasau Jaya, Kepala Desa Rasau Jaya I, Kepala Sekolah SD N 01 Rasau Jaya, Fakultas Kedokteran dan Jurusan Farmasi Universita Tanjungpura yang terlibat dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## REFERENSI

- Chodijah, M. (2019). Bullying Behavior Among Elementary School Students in East Bandung Region. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(2), 51-56. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.6057>
- Paykel, E. S. (1976). Life Stress, Depression and Attempted Suicide. *Journal of Human Stress*, *2*(3), 3-12. <https://doi.org/10.1080/0097840X.1976.9936065>
- Rothon, C., Head, J., Klineberg, E., & Stansfeld, S. (2011). Can social support protect bullied adolescents from adverse outcomes? A prospective study on the effects of bullying on the educational achievement and mental health of adolescents at secondary schools in East London. *Journal of Adolescence*, *34*(3), 579-588. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2010.02.007>
- Sakellari, E., Notara, V., Lagiou, A., Fatkulina, N., Ivanova, S., Korhonen, J., *et al.* (2021). Mental Health and Wellbeing at Schools: Health Promotion in Primary Schools with the Use of Digital Methods. *Children*, *8*(5), 345. <https://doi.org/10.3390/children8050345>
- Sittichai, R. & Smith, P. K. (2015). Bullying in South-East Asian Countries: A review. *Aggression and Violent Behavior*, *23*, 22-35. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.06.002>
- Wijianto, B., Fahrurroji, A., Kurniawan, H., & Nugraha, F. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Al-Khidmah*, *4*(1), 25-30. <http://dx.doi.org/10.29406/al-khidmah.v4i1.3041>
- Wijianto, B., Fahrurroji, A., Yuswar, M. A., & Riza, H. (2023). Pemanfaatan Rambut Jagung (*Zea mays* L.) Menjadi Teh Herbal "KoNsilk" kepada Kader Puskesmas Perumnas 2 Kota Pontianak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 14-20. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4205>

- Wijianto, B., Setyaningrum, A., Adinda, L. P., Thendralie, A., & Putri, L. H. (2022). Penerapan Perilaku Sehat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Bintang Mas Kubu Raya. *Al-Khidmah*, **5**(1), 19-24. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v5i1.3693>
- Yang, L., Zhao, Y., Wang, Y., Liu, L., Zhang, X., Li, B., *et al.* (2015). The Effects of Psychological Stress on Depression. *Current Neuropharmacology*, **13**(4), 494–504. <https://doi.org/10.2174/1570159x1304150831150507>
- Yu, T., Xu, J., Jiang, Y., Hua, H., Zhou, Y., & Guo, X. (2022). School educational models and child mental health among K-12 students: A scoping review. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, **16**(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s13034-022-00469-8>